



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR TERINTEGRASI PENGEMBANGAN BUDIDAYA TERNAK ITIK DALAM MENDUKUNG KESEJAHTERAAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI DESA LAWULO KECAMATAN SAMATURU KABUPATEN KOLAKA

Hastuti^{*1)}, Ramlah Saleh²⁾, dan Yolanda Fitria Syahri³⁾

*e-mail: hastutijalla@gmail.com

¹⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No. 339 Tahoa Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara 93517.

²⁾ Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No. 339 Tahoa Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara 93517.

³⁾ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No. 339 Tahoa Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara 93517.

Diserahkan tanggal 04 April 2023, disetujui tanggal 19 Mei 2023

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Lawulo memiliki potensi yang cukup besar untuk mengintegrasikan antara budidaya hasil laut berupa ikan dan rumput laut dengan bidang pertanian dan peternakan. Berbagai permasalahan yang ada, pertama produk hasil laut seperti ikan dan rumput laut yang diperoleh tidak memiliki value added, hal ini dikarenakan masyarakat pesisir hanya menjual dalam bentuk bahan mentah dengan harga yang lebih murah, dan lahan pemukiman yang tidak termanfaatkan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut dan ternak. Solusinya adalah pertama melakukan pengolahan bersama mitra dari hasil laut menjadi produk yang bernilai tambah (*value added*). Kedua, memanfaatkan lahan sekitar pemukiman secara maksimal yang tidak produktif secara ekonomi, sehingga terbentuk peta potensi usaha baru dengan mengintegrasikan pengembangan budidaya ternak itik yang bertujuan agar mitra tidak hanya terfokus dengan hasil laut yang kadang sangat terpengaruh cuaca dan iklim. Ketiga, melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok masyarakat guna mengasah kemampuan berkreasi yang inovatif terhadap potensi sumberdaya lokal, sehingga tercipta kreatifitas baru pada mitra masyarakat yang telah dibekali dengan skill dan terbentuknya karakter wirausaha baru pada mitra sebagai *Start up* usaha. Keempat, melakukan *coaching clinic* pada mitra secara berkesinambungan, tidak terbatas hanya selama kegiatan PKM berlangsung, namun pasca kegiatan pun tetap dapat terjalin kerjasama. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari survei, penyuluhan partisipatif, pelatihan, pendampingan dan monitoring. Capaian kegiatan keseluruhan mencapai 100% dengan menghasilkan luaran berupa terbentuk kelompok wirausaha baru dan atau desa binaan yang dimonitori dan dibina secara langsung oleh Perguruan Tinggi Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Kata kunci: Masyarakat pesisir, pemberdayaan masyarakat, budidaya ternak itik, desa Lawulo.



ABSTRACT

Empowerment of coastal communities in Lawulo Village has considerable potential to integrate marine aquaculture products in the form of fish and seaweed with agriculture and storage. Various problems exist, firstly marine products such as fish and seaweed obtained do not have added value, this is because coastal communities only sell raw materials at lower prices, and residential land is not utilized to support community economic development through seaweed cultivation and livestock. The solution is first to carry out processing with partners from marine products into value added products. Second, to make maximum use of the land around settlements that is not economically productive, so that a map of new business potential is formed by integrating the development of duck farming which aims to make partners not only focused on marine products which are sometimes very affected by weather and climate. Third, carry out outreach and training activities for community groups to hone innovative creative abilities on local resource potential, so that new creativity is created for community partners who have been equipped with skills and the formation of new entrepreneurial characters for partners as business start-ups. Fourth, conducting coaching clinics with partners on an ongoing basis, not only during PKM activities but after the activity's collaboration can still be established. The method of implementing the activity consists of supervision, participatory counseling, training, g, and monitoring. The overall achievement of the activities reached 100% by producing the output in the form of forming new entrepreneurial groups and/or assisted villages which were monitored and fostered directly by the College of Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Keywords: *Coastal communities, community empowerment, duck farming, Lawulo village.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena melalui pemberdayaan, kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan model pemberdayaan partisipatif salah satunya kegiatan pemberdayaan ikan dan rumput laut (Zulkarnain, 2015). Salah satu wilayah pesisir Indonesia terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Provinsi ini memiliki begitu banyak wilayah pesisir, yang salah satunya terletak di Kabupaten Kolaka, tepatnya Desa Lawulo Kecamatan Samaturu menjadi fokus potensi pengembangan adalah wilayah pesisir. Namun, wilayah ini

tidak hanya terkenal dengan pesisirnya dan hutan-hutan mangrovenya tetapi juga potensi pertanian dan peternakannya. Wilayah pesisir juga merupakan daerah penghambat masuknya gelombang besar air laut ke darat, yaitu dengan keberadaan hutan mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat (Hudaidah et al, 2017).

Letak geografis Desa Lawulo ada adalah bagian dari Kecamatan Samaturu yang terdiri dari enam dusun, tiga dusun berada di bagian pesisir dan tiga dusunnya lagi berada di pengunungan. Desa Lawulo berbatasan langsung dengan Desa-desanya yang lain yang berada dalam satu Kecamatan Samaturu. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa

Puu Lawulo, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Liku. Jumlah penduduk sebanyak 1.610 yang terdiri dari 1.233 laki-laki dan 1.377 perempuan.

Sosial ekonomi masyarakat di Desa Lawulo sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani karena letak wilayahnya di sebelah Selatan berada di pesisir laut dan disebelah Utara berada di pegunungan dan sebagian kecilnya bermata pencaharian sebagai peternak (unggas ayam petelur dan sapi) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Secara keseluruhan kondisi sosial ekonomi Desa Lawulo tergolong sudah cukup memadai. Untuk agama yang dianut secara umum penduduk Desa Lawulo mayoritas beragama Islam, adapun untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat 2 buah masjid di Dusun 2. Sarana pendidikan yang tersedia di Desa Lawulo mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Adapun untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) belum tersedia di Desa Lawulo. Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Lawulo tergolong masih sangat tidak memadai karena belum memiliki Puskesmas.

Wilayah Desa Lawulo memiliki potensi yang cukup besar untuk mengintegrasikan pengembangan budidaya hasil laut berupa ikan dan rumput laut, pertanian dan peternakan. Hal ini sangat terlihat di saat survei wilayah pesisir yang mana masyarakatnya

memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut dan ternak. Salah satu jenis ternak yang memiliki potensi besar adalah ternak unggas berupa itik dan ayam petelur. Untuk ternak ayam petelur sendiri telah ada berdiri satu usaha peternakan ayam petelur yang dimiliki oleh seorang anak petani yang juga merupakan Sarjana Pertanian yang kembali ke kampung halaman untuk membangun desanya. Hal ini telah menambah pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Untuk wilayah pesisir sendiri potensi yang cukup menjanjikan adalah pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemeliharaan ternak itik yang sekaligus dapat memanfaatkan hasil produksi rumput laut menjadi pakan ternak, sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat. Usaha pemeliharaan ternak itik adalah kegiatan yang telah lama dilakukan masyarakat dalam membantu ekonomi keluarga (Polakitan et al, 2011). Usaha peternakan itik petelur semakin banyak diminati sebagai salah satu alternatif usaha peternakan unggas penghasil telur yang cukup menguntungkan (Prasetyo et al, 2005).

Berdasarkan observasi di Desa Lawulo ditemukan belum adanya pemanfaatan lahan pesisir secara maksimal, belum adanya pengolahan hasil laut yang untuk dijadikan *value added* dari suatu produk yang diperoleh sehingga mampu mendongkrak dan

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

meningkatkan *income* dan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok tani nelayan, kelompok tani nelayan yang ada masih membutuhkan kegiatan pelatihan guna mengasah kemampuan sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan potensi wilayah yang ada. Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bersama komunitas masyarakat dengan cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialami oleh komunitas masyarakat (Darmansyah et al, 2016).

Tujuan umum kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat pembudidaya rumput laut dalam pengolahan yang dapat diintegrasikan dengan budidaya ternak itik sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya lahan secara superintensif berbasis teknologi. Desa Lawulo merupakan daerah kawasan pesisir yang dapat dijadikan lokasi percontohan untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan budidaya terintegrasi komoditi laut, pertanian dan peternakan berbasis teknologi inovasi kreatif.

Tujuan kegiatan sebagai fokus Program Kemitraan Masyarakat ini adalah:

- 1) Terciptanya produk perikanan pada kelompok masyarakat mitra yang memiliki *value added* sebagai produk olahan

yang bernilai ekonomi dengan target tercapai sangat baik.

- 2) Termanfaatkannya lahan kawasan pesisir kelompok masyarakat mitra secara maksimal, sebagai upaya terbentuknya peta potensi wilayah pesisir yang dapat diintegrasikan dengan komoditi-komoditi dari bidang pertanian dan peternakan sebagai indikator dalam upaya menunjang sistem pertanian yang berkelanjutan dan atau pertanian terpadu.
- 3) Terbentuknya jenis wirausaha baru untuk mendukung perekonomian masyarakat mitra dengan ketercapaian sangat baik. Bertambahnya skills para anggota kelompok masyarakat mitra sebagai sumber daya terlatih. Sebagai indikator upaya dalam menciptakan kreatifitas baru pada masyarakat yang telah dibekali dengan skills yang menyesuaikan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terbentuknya karakter wirausaha mandiri dan inovatif pada kelompok masyarakat mitra tercapai sangat baik.
- 4) Terbentuknya kelompok masyarakat binaan sebagai kelompok wirausaha baru dan atau desa binaan yang dimonitori dan dibina secara langsung oleh Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat.

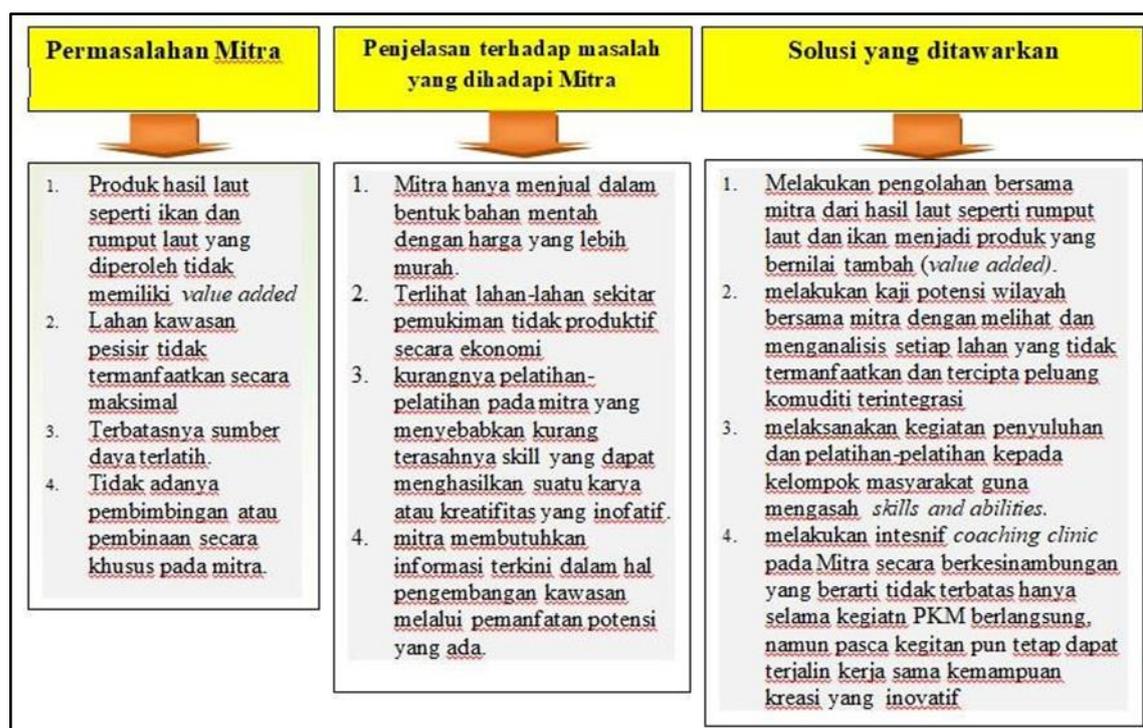
Kegiatan Perogram Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 7 bulan, yakni pada bulan April-November 2022. Berlokasi di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

B. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan merupakan upaya mengatasi permasalahan utama mitra, melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis. Hal ini berarti terjadi proses transfer ipteks yang bertujuan mengasah skill dan meningkatkan kemampuan teknis mitra yang dilakukan melalui pendekatan Praktek belajar dan berbuat (*learning by*

doing). Kegiatan ini boleh dikatakan sebagai Sekolah Lapang atau pelatihan terpadu dan praktek yang bersifat partisipatif, dibawah supervisi dan diikuti dengan pendampingan oleh pelaksana kegiatan. Keseluruhan kegiatan dilakukan dengan metode pendekatan:

1. Penyuluhan partisipatif, kegiatan diskusi dan penggalian masalah;
2. Pelatihan, praktek secara langsung, dan mengaplikasikan materi atau pelajaran yang diperoleh;
3. Pembimbingan dan pendampingan oleh tim pelaksana. Matriks permasalahan dan proses pemecahan permasalahan utama mitra dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Matriks Pemecahan Masalah Mitra di Desa Lawulo, Kecamatan Smaturu Kabupaten Kolaka.

C. Partisipasi Mitra.

Kelompok masyarakat Mitra turut berpartisipasi selaku objek dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat. Mitra berkewajiban sepenuhnya dalam menyediakan produk utama yang akan dijadikan produk yang bersifat *value added* dan mendiskusikan kondisi riil wilayahnya, sehingga memudahkan tim PKM dalam mengidentifikasi permasalahan mitra, memberikan penawaran solusi permasalahan yang ada, dan menyampaikan potensi luaran yang akan diperoleh dengan adanya kegiatan ini. Mitra juga berhak memperoleh transfer ilmu dan teknologi dari pengusul, menerima pelatihan seperti pengolahan hasil rumput laut dan perikanan, pemanfaatan rumput laut sebagai pakan ternak, dan teknik budidaya ternak itik, dan juga pemanfaatan lahan untuk tanaman pertanian sebagai sistem integrasi berkelanjutan disekitar lokasi mitra yang akan pengusul aplikasikan langsung ke Mitra, mendapatkan praktek langsung, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung maupun pasca kegiatan dilaksanakan. Mitra dapat menjadikan kelompoknya sebagai kelompok masyarakat tani pesisir yang dapat dijadikan desa percontohan untuk desa-desa lain yang ada di Kabupaten Kolaka.

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan:

1. Tahap persiapan awal dan kordinasi pada mitra (Kelompok Sasaran).

Baseline survey atau survei pendahuluan yang bertujuan untuk melihat kesiapan lokasi kegiatan dengan rencana program yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga mengkoordinasikan dan mengkonsultasikan kegiatan yang dilakukan dengan mitra dan pemerintah desa setempat.

2. Persiapan penyediaan materi.

Tahap kegiatan ini meliputi persiapan materi-materi yang akan diberikan, dan penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan.

3. Kegiatan penyuluhan partisipatif.

Memberikan materi penyuluhan yang berkaitan dengan kegiatan antara lain:

- a) Pengolahan hasil laut seperti rumput laut dan ikan menjadi produk yang bernilai tambah (*value added*).
- b) Kaji analisis potensi wilayah masyarakat peisir dengan melihat dan menganalisis lahan tidak termanfaatkan dan tercipta peluang komoditi terintegrasi.
- c) Budidaya ternak Itik sebagai alternatif usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi berkelanjutan.
- d) Pentingnya pelatihan-pelatihan kepada kelompok masyarakat guna mengasah *skills and abilities*.
- e) Peran *intensif coaching clinic* pada Mitra secara berkesinambungan yang berarti

tidak terbatas hanya selama kegiatan PKM berlangsung, namun pasca kegiatan pun tetap dapat terjalin kerja sama kemampuan kreasi yang inovatif.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana menerapkan/mengaplikasikan teknologi ini pada tanaman, produk hasil laut dan peternakan yang terintegrasi satu sama lain pada lokasi Mitra sasaran.

4. Tahap pelatihan/demonstrasi dan praktik.

Pelatihan dan demonstrasi yang diberikan berupa:

- a) Pengolahan hasil laut seperti rumput laut dan ikan menjadi produk yang bernilai tambah (*value added*). Membuat olahan dodol rumput laut dan aneka olahan ikan.
- b) Pemanfaatan rumput laut ataupun limbah rumput laut dan ikan ataupun hasil laut lainnya menjadi alternatif pakan ternak Itik.
- c) Pembuatan kandang budidaya ternak itik yang mana produk dari ternak ini memiliki potensi nilai tambah dari segi *by product*. Misalnya pembuatan abon telur kombinasi rumput laut, dan pembuatan telur asin sebagai lauk alternatif di saat hasil tangkapan menurun yang dapat disebabkan oleh faktor cuaca atau iklim. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Program Kemitraan Masya-

rakat. Pada tahap ini peserta sudah dapat melakukan/mempraktekkan dengan benar hasil pelatihan yang diberikan.

- d) Pelatihan Kewirausahaan. Pada pelatihan ini tim pengusul melakukan transfer ilmu pengetahuan secara langsung dengan memberikan praktek bagaimana mengidentifikasi potensi suatu produk dengan menerapkan sistem *Business Model Canvas* (BMC). Tujuan sistem ini adalah bagaimana seorang wirausaha dapat memprediksi keberhasilan usahanya hanya melalui sebuah kanvas yang terdiri dari 9 (Sembilan) komponen (Ostewalder, and Yves, 2015). Sistem ini telah dianggap berhasil pada mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah Kewirausahaan, dimana salah satu pokok bahasan materinya adalah *Business Model Canvas* (BMC). Metode ini telah banyak dipraktekkan oleh mahasiswa tim pengusul.
 - e) Pelatihan *Branding* usaha. Pengertian *branding* adalah membuat sebuah nama atau merk, yang berupa simbol atau desain. Yang tujuannya adalah untuk membedakan produk yang satu, dengan yang lainnya.
5. Tahap pembimbingan dan pendampingan.

Pembimbingan bertujuan untuk membimbing kelompok masyarakat Mitra dalam aplikasi olahan sesuai target masing-masing

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

produk. Salah satu contoh pemanfaatan rumput laut sebagai pakan ternak sudah dapat diaplikasikan ke ternak. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat mendukung nilai kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkesinambungan (Hastuti, dan Husnaeni, 2019). Proses pendampingan diharapkan tidak hanya terjadi selama kegiatan PKM berlangsung, namun dapat secara terus menerus terjalin kerjasama dengan Mitra pasca kegiatan berakhir. Tujuan utama terbentuk adalah dapat menjadi salah satu desa percontohan keberhasilan kegiatan PKM.

6. Tahap Evaluasi dan Monitoring.

Kegiatan monitoring dan evaluasi (MONEV) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pengusul untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan kegiatan yang dilaksanakan dan digunakan oleh Mitra, hal ini untuk mengukur sejauh mana kelompok masyarakat mitra telah mengadopsi dan

mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam kegiatan perekonomian mereka, serta tingkat kesiapan kemandirian kelompok saat dan pasca kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Awal dan Kordinasi pada Mitra (Kelompok Sasaran).

Pada umumnya di Desa Lawulo masyarakat berprofesi nelayan dan petani, hanya saja untuk saat ini masih kurang produktif dan cenderung tidak aktif dikarenakan sistem manajemen kelompok yang masih belum optimal, kurangnya kegiatan pelatihan yang diperoleh anggota kelompok sehingga tidak menambah skill baru guna mendukung dan mengembangkan kegiatan kelompok, kurangnya pemanfaatan potensi lokal wilayah pesisir dan pertanian yang diterapkan (Gambar 2).



Gambar 2. Lahan Empang yang Kurang Termanfaatkan.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan praktek langsung bagaimana memanfaatkan sumber daya hasil laut, sumber daya lahan pesisir dengan mengintegrasikan langsung dengan komoditi ternak itik, manajemen usaha yang baik berupa pengolahan dan manajemen produksi usaha.

Berdasarkan observasi di Desa Lawulo ditemukan belum adanya pemanfaatan lahan pesisir secara maksimal, belum adanya pengolahan hasil laut yang untuk dijadikan value added dari suatu produk yang diperoleh sehingga mampu mendongkrak dan meningkatkan income dan kesejahteraan masyarakat khususnya kelompok tani

nelayan, kelompok tani nelayan yang ada masih membutuhkan kegiatan pelatihan guna mengasah kemampuan sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan potensi wilayah yang ada. Desa Lawulo merupakan daerah kawasan pesisir yang dapat dijadikan lokasi percontohan untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pengembangan budidaya terintegrasi komoditi laut, pertanian dan peternakan berbasis teknologi inovasi kreatif.

- a. Melakukan Survei Lapangan sebelum pembangunan Kandang Itik, survei ini dilakukan untuk mengetahui lokasi penempatan bangunan kandang pemeliharaan Itik (Gambar 3).



Gambar 3. Survei Lokasi Pembangunan Kandang Pemeliharaan Ternak Itik.

- b. Persiapan Bahan pembangunana Kandang Itik Pemeliharaan untuk kapasitas, kegiatan ini meliputi persiapan/pengadaan bahan-bahan bangunan

kandang pemeliharaan itik seperti balok, seng, paku, plat bekas untuk digunakan sebagai pagar kandang pemeliharaan

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

- itik, termasuk mencari tenaga kerja (tukang) (Gambar 4).
- c. Pemantauan pembangunan kandang Pemeliharaan itik, kegiatan ini merupakan proses pengawasan dan pemantauan bagunan kadang pemelihraan itik yang sekaligus menganalisis kebutuhan pakan dan kapasitas tampung dalam kandang (Gambar 5).
- d. Pembuatan kolam itik depan kandang Pemeliharaan itik, tujuan dari pembuatan kola mini agar memberikan ruang berenag/bermain pada ternak Itik, sebagaimana kita ketahui bahwa ternak Itik membutuhkan kolam untuk mendukung proses produksi dan sebagai sifat alamiah ternak itik yang menyukai air (Gambar 6).



Gambar 4. Persiapan Bahan Bagunan Kandang dan Pagar Pembatas.



Gambar 5. Proses Pembangunan Kandang Pemeliharaan Ternak Itik.



Gambar 6. Pembuatan Kolam Ternak Itik.

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

- e. Pengambilan/penjemputan ternak Itik dari petani peternak (Gambar 7).
- f. Pemantauan perkembangan pemeliharaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini meliputi pemebrian pakan, air minum dan pengamatan perkembangan pertumbuhan Itik (Gambar 8).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini senantiasa berkesinambungan setiap harinya. Hal

ini dilakukan dikarenakan ternak Itik membutuhkan perhatian khusus setiap hari, baik proses pemberian pakan yang dilakukan setiap hari sebanyak dua kali (pagi dan sore hari), pemberian air minum secara *ad libitum*. Kegiatan lain yang dilakukan selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan dan pengolahan produk asal ikan.



Gambar 7. Pengangkutan Ternak Itik dari Produsen/Peternak Itik.



Gambar 8. Pemantauan Perkembangan Pemeliharaan dan Pertumbuhan Ternak Itik.

B. Penyuluhan Partisipatif dan Pelatihan.

Berisi hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan da-

lam bentuk tabel atau gambar dengan keterangan. Analisis data dengan uji statistik harus disertakan selang kepercayaannya

misalnya dengan $p = 0,05$; $p = 0,01$ dan sebagainya. Pembahasan bukan penulisan ulang dari hasil. Pembahasan harus berisi pernyataan ringkas dan penting dari hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut. Pembahasan memuat validitas hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hubungannya den pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan dalam pembuatan olahan asal ikan yang bertujuan untuk mengolah produk hasil laut berupa ikan menjadi abon ikan yang dapat menjadi produk olahan

kelompok yang bernilai ekonomi. Pada kegiatan ini dilakukan penjelasan materi dan pelatihan secara langsung terkait materi yang diberikan. Adapun materi yang diberikan berupa bagaimana peningkatan ekonomi skala rumah tangga dan kelompok masyarakat, pembuatan kandang, pembuatan olahan, pengenalan alat dan bahan yang digunakan (Gambar 9, Gambar 10, dan Gambar 11).



Gambar 9. Mesin Spinner (Alat Peniris Minyak Abon).



Gambar 10. Bahan dan Produk Abon Bernilai Ekonomi.

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.



Gambar 11. Foto Bersama Tim PKM dan kelompok.

Pada umumnya permasalahan pengelolaan sumber daya di wilayah pesisir, dapat diatasi melalui perbaikan segala faktor penunjang yang terkait dengan perkembangan perekonomian melalui pendekatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan konsep pendekatan wilayah, yaitu dengan cara menentukan suatu wilayah di kawasan pesisir yang kondisi masyarakatnya miskin, telah terjadi degradasi sumberdaya alam dan lingkungan, kelebihan tangkap (*over eksploitasi*), penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan pencemaran. Strategi pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh melalui pendekatan 4 (empat) bina: bina manusia, bina sumber daya, bina lingkungan, dan bina usaha, yang dirangkaikan dengan metode partisipatoris

(*participatory approach*) (Direktorat Kelautan dan Perikanan, 2008).

Pada umumnya metode pemberdayaan masyarakat pesisir sama saja pada metode pemberdayaan pada sektor khusus pertanian dan peternakan. Tujuan utamanya tidak lepas dari peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembinaan-pembinaan yang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat selaku pengguna. Tujuan kegiatan sangat berdampak baik bagi mitra dan telah tercapai 100% dan terjalin kerja sama mitra yang sangat baik.

Mitra sangat mengharapkan kegiatan seperti ini terus berlanjut. Namun demikian tentu faktor kendala dan pendukung kegiatan perlu diperhatikan. Misalnya secara umum adalah kendala garis besar kelompok mitra sebagian besar berprofesi petani sehingga

banyak diantara mereka juga berkegiatan dilahan kebun sehingga terkadang untuk pelaksanaan pertemuan/diskusi menyesuaikan waktu. Solusi dan tindak lanjut tentu dibutuhkan seperti untuk kendala dalam pelaksanaan dapat diselesaikan dengan lebih meningkatkan koordinasi bersama mitra, dan sebagai tindak lanjut kegiatan ini diupayakan senantiasa berlanjut, terutama dalam pemanfaatan lahan pesisir yang masih dapat dimanfaatkan sebagai lahan pemeliharaan ternak itik, diharapkan pemanfaatan limbah pertanian juga nantinya dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan POD kakao sebagai pakan fermentasi untuk substitusi. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat petani dan peternak adalah mengembangkan kelompok mitra petani peternak untuk mengembangkan kelembagaan petani dimana petani di ajarkan dan dibina untuk bisa lebih mandiri melalui penguatan kelembagaan petani (Hastuti, dan Husnaeni, 2019).

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir sangat penting dilaksanakan dan menjadi prioritas utama dalam Program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembinaan-pembinaan yang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat selaku pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan dana Hibah Skema Program Kemitraan Masyarakat tahun 2022, Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memfasilitasi kami proses kompetisi Hibah ini, serta seluruh pihak yang membantu demi kelancaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, A, Sulistiono, Nugroho, T., Supriyono, E. 2016. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele di Desa Balongan, Indramayu, Jawa Barat. *Jurnal Agrokreatif IPB*. 2(1): 8-16.
- Direktorat Kelautan dan Perikanan. 2008. *Kajian Kebijakan Kelautan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Direktorat Kelautan dan Perikanan Kemnterian Kelautan dan Perikanan RI, Jakarta.
- Hastuti dan Husnaeni. 2019. Pemberdayaan kelompok petani dan peternak di Kelurahan Tandebura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, Vol.4(2),91-103. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/7409>.
- Hudaidah, S., Wardiyanto, Qadar, H., Maulid, W. Y. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

Hastuti, Ramlah Saleh, dan Yolanda Fitria Syahri: Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Terintegrasi Pengembangan Budidaya Ternak Itik dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Berkelanjutan di Desa Lawulo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka.

budidaya ikan lele teknologi bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. Sakai Sembayang Vol.1(1): 17-22. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/13>.

Polakitan, D., Paat, P., dan Taulu, L. 2011. Sistem Produksi Ternak Itik di Sulawesi Utara. Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha ternak Unggas Berdayasaing. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian SULUT, Manado.

Prasetyo, E., Dwidjatmiko, S., Sumekar. W., Ekowati, T., dan Mukson. 2005. Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis Sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di

Jawa Tengah. Laporan Penelitian. Dibiayai oleh DIKTI Departemen Pendidikan Nasional No:031/SPPP/PP/DP3M/IV/ 2005.

Ostewalder, A., dan Yves, P. 2015. Business Model Generation. Cetakan ke-8. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Zulkarnain. 2015. Analisis Hubungan Jaringan Komunikasi Dengan Perubahan Taraf Penghidupan Dan Pola Pikir Dalam Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Di Kabupaten Kampar, Riau. [disertasi]. Bogor (ID) Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.